

## VIDEO DOKUMENTASI KANAL YOUTUBE BIMO K.A SEBAGAI SUMBER INFORMASI SEJARAH PUBLIK

Merina<sup>1</sup> Mushoddik<sup>2</sup> Lelly Qodariah<sup>3</sup> Ilham Arsandi<sup>4</sup> Cahya Adhitya<sup>5</sup>

Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.HAMKA

e-mail: merina@uhamka.ac.id

### Abstrak

*Sejarah publik menjadi sebuah pendekatan dengan cara memberikan informasi kepada masyarakat diluar akademis. Bagi sejarawan yang sering membahas mengenai sejarah publik melakukannya dengan menggunakan media komunikasi seperti youtube. Dengan begitu memakai media dengan platform youtube bisa menyaksikan melalui audio visual seperti dokumentasi. Tren dari sejarah publik ini mengikuti berkembangnya era yang sudah digitalisasi dan menjadikannya sebagai produk digital. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan artikel-artikel serta buku yang berkaitan dengan judul pembahasan. Fokus dari penelitian ini adalah penggunaan youtube, khususnya kanal youtube Bimo K.A yang mengunggah video dokumentasi kesejarahan berupa video dari pra-kemerdekaan hingga pasca kemerdekaan Indonesia. Hasil dari penelitian ini bahwa bisa menjadikannya sebagai sarana alternatif bagi masyarakat luas yang bisa menyaksikan video dokumentasi untuk membangun sebuah kesadaran sejarah bangsa Indonesia.*

**Kata kunci :** sejarah publik, youtube, video

### Abstract

*Public history becomes an approach by providing information to the public outside academia. For historians who often discuss public history do it by using communication media such as youtube. That way using media with youtube platform can watch through audio visuals such as documentation. This trend from public history follows the development of the era that has been digitized and made it a digital product. This study used qualitative descriptive methods. For data collection is done by collecting articles and books related to the title of the discussion. The focus of this research is the use of youtube, especially youtube channel Bimo K.A who uploaded a historical documentation video in the form of videos from pre-independence to post-independence Indonesia. The results of this study that can make it as an alternative means for the wider community who can watch documentary videos to build an awareness of the history of the Indonesian nation.*

**Keywords :** public history, youtube, video

### 1. PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi merupakan bagian dari tanda-tanda munculnya globalisasi yang memudarkan antaran batas ruang serta waktu, globalisasi juga telah memudarkan bagian identitas dari manusia dan juga budayanya. Dengan munculnya arus informasi yang semakin beragam serta mengancam dari identitas dan juga keberagaman budaya. Pada keragaman budaya juga munculnya budaya digital yang dapat menggeser nilai identitas bangsa (Amboro, 2015).

Dunia digital yang terbentuk dari atas perkembangan arus informasi serta teknologi menjadikannya sebuah perubahan antar manusia. Berbagai faktor yang beragama serta penggunaannya yang semakin bertambah. Dengan situasi ini, kebutuhan primer menjadi bagian terbesar dari manusia. Terhubungnya digital menjadi bukti bahwa peradaban yang telah berubah serta kebudayaan dari manusia juga telah terguruk semakin dalam (Kurniawan, 2020).

Zaman yang memunculkan ketidaksamaan dan yang telah lampau menjadikannya sebagai ketinggalan

zaman bahkan tidak akan digunakan kembali. Jika kita kembali pada abad ke-17 bahwa Rene Descrates menyakini manusia dengan alam pikirnya yang memuat melalui ajaran *cogito ergo sum* yang artinya aku berpikir maka aku ada. Bila kita di abad ke-21 akan memodifikasi doktrin tersebut, seperti konektivisme yang menjadi penentu sebuah kehadiran manusia tersebut. Aku terhubung maka aku ada (Handojoseno, 2016).

Adanya kesadaran yang mengenai dari identitas pada era globalisasi yang mulai mencuat. Bahkan pada pencarian identitas dapat membantu masyarakat untuk menemukan dari masa lalunya, sebab dari masa lalu tersebut manusia itu berasal. Bila ditelisik kembali bahwa dalam masyarakat atau publik meningkat terhadap sejarah. Digital pada perkembangan ini menjadi sebuah inovasi dari bentuk kesejarahan, terutama audio serta visual yang didapat melalui dokumentasi. Mengenai dari dokumentasi sejarah dapat memberikan pengetahuan mengenai sejarah yang menarik dan bisa diakses secara gratis melalui *youtube* (Kurniawan, 2020).

*Youtube* merupakan media komunikasi yang berfokus kepada kontek yang bisa diakses kapan dan dimana saja melalui perangkat keras atau perangkat digital dan dapat memberikan sumber informasi (Schivinski & Dabrowski, 2014). Beberapa orang yang tertarik menggunakan *youtube* untuk memproduksi sejarah menjadikannya sebagai sebuah peluang kesempatan. Banyak kanal *youtube* yang memberikan konten dokumentasi sejarah. Dengan begitu, kita bisa menyaksikan secara gratis melalui internet. Oleh karena itu, dapat dibilang sebagai sejarah publik atau *public history* (Patra & Afrada, 2020). Menggunakan *youtube* menjadikannya sebagai sebuah wadah informasi sejarah dan memunculkan para penikmat sejarah yang besar terhadap konten dokumentasi sejarah melalui platform *youtube* yang

menghadirkan audio dan visual (Sheey, 2008).

Bahwasannya sejarah publik merupakan wujud dari sejarah yang bisa dikonsumsi bagi kalangan luas, karena sejarawan publik dapat memungkinkan untuk memberikan wawasan mengenai sejarah melalui audio dan visual yang ditampilkan melalui *youtube* serta masyarakat juga mendapatkan informasi mengenai tayangan dokumentasi yang diberitahukan dari teks video. Salah satu akun *youtube* yang menampilkan dokumentasi mengenai sejarah Indonesia dari kolonial Belanda hingga Orde Baru yaitu kanal Bimo K.A. Dokumentasi yang ditampilkan di kanal Bimo. K.A meliputi penobatan raja Yogyakarta dan Solo, kehidupan masyarakat pada masa Hindia Belanda, kegiatan pada masa kependudukan Jepang, acara kenegaraan pada masa Orde Lama hingga peresmian Masjid Istiqlal.

Adanya dokumentasi sejarah yang bisa memberikan wawasan sejarah untuk masyarakat, karena dengan begitu kita akan melek sejarah dan menanamkan sadar terhadap sejarah (Kurniawan, 2018). Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumber informasi mengenai sejarah Indonesia yang ditampilkan melalui dokumentasi di kanal *youtube* Bimo K.A yang keberadaannya dapat membantu masyarakat luas untuk melihat sejarah melalui audio visual.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang metode kualitatif deskriptif. Penggunaan penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, mempelajari serta menerangkan suatu fenomena yang dibahas sehingga dapat diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu fenomena yang sudah berlangsung agar dapat memahami

permasalahan yang sedang terjadi (Sugiyono,2013).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah media memiliki kinerja untuk menyalurkan sebuah informasi atau menyalurkan sebuah pesan. Gerelach dan Ely mengatakan bahwa sebuah platform media bila dimengerti secara menyeluruh adalah individu sendiri, materi atau peristiwa yang bangkit dari kondisi siswa/mahasiswa yang bisa memperoleh kepakaran, keterampilan, dan aksi secara bebas. Dengan perkembangan teknologi yang semakin luas dan diperbarui di setiap tahun nya, banyak media yang lahir untuk sarana pengetahuan seperti audio – visual yang bahkan bisa diterima oleh banyak manusia untuk mendapatkan sebuah informasi dengan kemasan yang menarik dan memanjakan penikmatnya, berbeda dengan media tulis seperti buku, media audio – visual merupakan media penyampaian informasi yang memiliki sebuah karakteristik suara dan visual berupa gambar. Beberapa jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik untuk penyampaian informasi. Seperti layaknya buku atau media tulis lainnya, di masa sekarang para siswa/mahasiswa sudah memiliki alergi tersendiri dari sebuah buku yang memiliki lembar – lembar yang sangat banyak. Maka dari itu lahirlah sebuah media pembelajaran yang setidaknya dapat diterima dengan baik oleh siswa/mahasiswa berupa audio visual.

Digitalisasi pada era 4.0 memiliki bentuk dari pertumbuhan aliran yang besar terhadap teknologi yang melahirkan sebuah informasi dan komunikasi yang telah diturunkan menjadi instrumen bagi berbagai perkembangan dalam relasi sosial antar manusia, salah satunya terdapat pada indikator kehadiran media sosial yang makin memiliki jenis yang berbeda dan pemakainya di setiap tahun terus kian meningkat. Dalam sebuah posisi seperti ini berlangsung karena

adanya dukungan kehadiran smartphone dan koneksi internet yang semakin menjadi kebutuhan primer bagi sebagian besar manusia dalam sebuah jaringan penghubung digital terbukti telah menggantikan peradaban dan perubahan pada budaya manusia secara meluas. (Shaffer et al., 2005)

Dalam konteks era 4.0 ini atau era globalisasi yang membuat manusia memiliki doktrin nya tersendiri dengan banyaknya media sosial yang bisa di akses oleh manusia menjadi fasilitas yang cukup efektif. Media sosial masif dapat memberikan informasi selain untuk hal berkomunikasi para pemakainya. Nilai guna yang memberikan sebuah informasi ini menjajikan akan mendorong kehadiran berbagai akun umum namun mewakili sebuah komunitas tertentu. Dengan adanya akun yang mengaitkan sebuah komunitas ini mempunyai tujuan untuk memperlebar jangkauan dari informasi kepada masyarakat secara luas, dengan menggunakan media maka pemegang dari informasi tersebut akan merasa terjangkau kepada masyarakat atau penikmatnya sehingga pesan-pesan tersampaikan dengan adanya informasi yang dirasa akan lebih jauh efektif (Budiman, 2016).

Beragam aktivitas mengenai informasi seperti kesejarahan terhadap publik merupakan pesan-pesan pengetahuan sejarah untuk masyarakat dalam memahami keilmuan sejarah yang dikenal dengan sejarah publik. Sejarah publik mengacu kepada terlibatnya publik mengenai aktivitas kesejarahan, yang dimaksud dalam sebuah kata *publik* adalah masyarakat secara menyeluruh baik yang bukan dalam golongan sejarawan maupun pendidik sejarah. Sejarah publik memiliki peranan yang penting dalam menyampaikan terhadap lingkup pendidikan sejarah pada masyarakat tanpa adanya sebuah lembaga

formal seperti sekolah. Sejarah publik dengan beragamnya aktivitas yang sudah berjalan sedari dulu walaupun kurang masif. Dengan diantaranya bentuk melalui sebuah keberadaan seperti monumen, museum ataupun tempat yang memiliki sejarah. Dalam berjalannya hubungan kesejarahan yang mendalam tentu masyarakat dituntut harus mengunjungi tempat tersebut. Namun dengan berjalannya sebuah perkembangan peradaban teknologi, tindakan sejarah publik mendapatkan sebuah perubahan yang cukup dirasakan para masyarakat. Suatu lawatan yang tidak memungkinkan dilakukan secara fisik menjajakan kaki dari satu tempat menuju objek sejarah bisa dengan memanfaatkan media sosial yang dihasilkan dalam peradaban teknologi, dengan begitu sejarah publik sudah menjamah dengan adanya pemanfaatan media sosial secara masif, bahkan sebuah koleksi ada di museum yang cukup lengkap dapat di visualisasikan agar bisa menjadi informasi yang ditampilkan melalui media sosial serta dapat mudah diakses oleh siapapun melalui perangkat smartphone.

Keterlibatan terhadap publik mengenai sejarah telah terjadi dengan adanya rumpun ilmu sejarah serta profesi sejarawan hingga pendidik sejarah, hal ini menjadi wajar karena masyarakat adalah sebuah pencipta dan pemilik dari sejarah yang mereka bangun. Manusia merupakan bagian dari sejarah. Sejarah publik hadir sebagai sub rumpun ilmu sejarah serta diakui juga dengan sejarah terapan yang memiliki komunikasi serta masyarakat ikut terlibat pada praktik dan juga turut ikut dalam produksi sejarah. Mengenai komunikasi kesejarahan antara sejarah publik dengan pendidikan sejarah memiliki hal kontras, seperti sejarah publik memiliki bagaimana mengubah sejarah yang ditampilkan dan ditafsirkan dari sasaran edukasi menjadi sebuah edurekreasi, maka dari itu pendidikan sejarah menurut

sudut pandang forum sebuah aktivitas belajar mengajar di suatu lembaga khusus yang mendapatkan sejarah tersebut seperti lembaga formal sekolah. Sementara itu masyarakat bisa melakukan seperti mengupayakan pengenalan sejarah lebih serupa sebagai aktivitas hiburan, dengan sejarah publik yang menerapkan fungsi rekreatifnya sebagai alat pembantu pendidikan bagi para penikmat serta bisa menjangkau lebih luas lagi terhadap golongan masyarakat yang mengenal, mengerti dan mencintai terhadap sejarah. Sejarah publik juga menyajikan keserasian terhadap poin pendidikan dan rekreasi melalui tuntunan publik untuk kesukaan dan tugas keilmuan (Kurniawan, 2020).

Dalam arus peradaban dan rekreasi terhadap masyarakat dapat diingatkan supaya sejarah publik secara tidak perlahan-lahan didiamkan oleh masyarakat. Sebagai ruang dari informasi, sejarah publik memiliki adaptasi terhadap perkembangan teknologi tanpa kehilangan sedikit pun fungsinya. Pada era globalisasi 4.0 dengan kecanggihan teknologi yang menopang beberapa elemen keperluan hidup manusia yang mendukung kontrol terhadap dinamika sejarah publik. Media digital dan media sosial menjadi sebuah peradaban yang berkembang pada otak manusia yang sering digunakan sebagai bagian komunikasi masa lampau terhadap konsumsi publik.

Media sosial memiliki besar kemungkinan terhadap orang maupun komunitas yang tidak berasal dari lembaga resmi dengan mendirikan jaringan publik di dunia maya. Beragam ragam media sosial telah tumbuh dengan cepat dan para pemakainya yang selalu menerus bertambah. Penggunaan media sosial ini memiliki biaya yang cukup murah dengan mengandalkan smartphone dan adanya koneksi internet. Sehingga para penikmat maupun masyarakat luas bisa secara menyeluruh mendapatkan informasi mengenai sejarah yang bisa

didapatkan dengan banyaknya akun – akun komunitas sejarah.

Para organisator sarana sejarah publik mengupayakan jaringan digital secara luas supaya bisa disebarluaskan kepada masyarakat luas. Dengan peningkatan informasi digital maka dapat diakses dengan internet tanpa mendatangi tempat bersejarah. Fasilitas sejarah publik menyediakan akses yang terbuka atas koleksi peninggalan sejarah yang dilimiliki, dengan hadirnya sejarah yang masuk kedalam media teknologi antara lain seperti, pengembangan web, *Cyber Museology*, dan memanfaatkan media yang interaktif dengan penggunaan serta memanfaatkan beberapa platform seperti Facebook, Twitter, Blog, Youtube dan Instagram.

Dalam dekade tahun yang lalu sebuah televisi yang menghadirkan konten sejarah dengan bermacam-macam model videografi kita hanya bisa menyaksikannya dalam televisi atau DVD dengan adanya perkembangan teknologi dan peradaban teknologi yang berkembang secara pesat. Dengan hadirnya internet dan smartphone. Sebuah Hadirnya internet dalam peradaban teknologi digunakan secara luas melakukan aktivitas keseharian kita bisa menyaksikan video ataupun film di web tertentu dengan gawai. Hadirnya peradaban yang mengubah sejarah yang awalnya didapatkan di museum sekarang dengan mudah didapatkan melalui beberapa platform yang lahir dalam perkembangan teknologi jangan salah satunya YouTube yang mudah diunduh setiap orang dapat membuat video atau animasi dari rumah. Sebuah peradaban yang lahir dari teknologi mengeksplorasi peluang digitalisasi dengan kemampuannya. Melalui jaringan yang interaktif, masyarakat atau komunitas yang yang di luar dari lembaga formal tertarik akan memproduksi sebuah informasi sejarah dengan melihat sebagai sebuah peluang dengan banyaknya

muncul kanal di YouTube yang khusus membicarakan sejarah dengan bermacam-macam tema dihadirkan dalam bentuk video dan diunggah ke YouTube serta bisa ditayangkan secara percuma oleh para pemakai internet serta kepada para masyarakat luas, khususnya para penikmat sejarah sebagai public history atau sejarah publik.

Adanya studi mengenai sejarah publik dari konten YouTube yang diunggah dan dilihat oleh kalangan luas di seluruh dunia. Konten-konten tersendiri memiliki banyak jenis-jenisnya masing-masing. Diantaranya seperti vlog, autobiografi, film pendek amatir, foto - foto dan video lainnya. Metode sejarah yang dipresentasikan melalui YouTube memiliki sudut pandang yang bisa membawa ke masa lampau dan hal tersebut bisa ditafsirkan ke dalam lingkup publik pada kondisi seperti ini bisa dijadikan peluang bagi sejarawan. Dalam implementasinya menjadi sejarawan publik bukan hanya dari yang mempelajari sejarah bisa berasal dari berbagai macam diluar rumpun sejarah, sejarawan publik memiliki kemampuan untuk membagikan sebagai karya mereka agar dapat menarik perhatian publik. Selain itu sejarawan publik harus dibantu dengan berbagai teori dan prinsip guna mengelola karya mereka tetap bernilai. Dengan hadirnya eksistensi secara publik yang membagikan representasi sejarah berdasarkan keinginan pasar namun sebagian komunitas yang di luar dari lembaga formal membuat sebuah karya karya tersendiri terhadap keinginan pasar maupun keinginan komunitas tersebut dengan hadirnya akun-akun YouTube yang mengaitkan sejarah publik atau sejarah nasional terhadap Indonesia baik dari sebuah dialog, animasi ataupun yang lainnya (Ainina, 2014).

Platform Youtube merupakan sebuah situs media sharing video online terbesar dan terpopuler di dunia, dari tingkat anak – anak sampai dewasa. Para pengguna platform ini dapat mengupload

videos, search, menonton, diskusi dan berbagi atau menyebarkan video tersebut di platform lain. Dalam pemanfaatannya sebagai media pembelajaran memiliki sebuah tujuan untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan hingga interaktif. Rosenberg mengatakan perkembangan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan lima pergeseran dalam proses belajar mengajar, salah satunya pergeseran dari pelatihan ke penampilan serta dari ruang kelas ke tempat lain. Didalam era globalisasi ini dengan hadirnya sebuah pandemi yang mengharuskan seluruh manusia untuk tinggal sementara di dalam rumah, ini menjadikan perpindahan ruang peserta didik ke dalam tempat yang lain, seperti dari sekolah ke rumah. (Patra & Afrada, 2020)

Sebuah alasan yang mendukung penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran adalah menguatkannya branding lembaga atau institusi, siswa atau peserta didik yang ingin mengatahui banyaknya video ilmiah terkait pelajaran yang mereka terima di sekolah dengan menggali fakta yang lebih dalam lagi, dikarenakan pembelajaran disekolah dibatasi oleh waktu dan para peserta didik menggali kembali materi tersebut di tempat lain yaitu di rumah dengan platform Youtube tersebut.

Sebuah kanal yang lahir akan ketertarikan dengan sejarah. kanal Bimo K.A adalah media pembelajaran sejarah yang menjelaskan fakta sejarah Indonesia, dengan jumlah Subscriber mencapai 173 ribu subscriber dan bergabung pada Youtube pada 3 Oktober 2011 dengan jumlah penonton secara keseluruhan mencapai 13.700.636 x dilihat. Namun Bimo K.A pada tahun 2011 dengan awal terbentuknya kanal ini, merupakan sebuah kanal yang mengupload kesenian wayang kulit dan kesenian Jawa lainnya seperti Tari Golek Montro. Pada tahun 2021 kanal ini berubah menjadi media untuk

menyampaikan sejarah yang awalnya khusus sejarah pada daerah Jawa dan kemudian menyebar menjadi sejarah pada masa Hindia Belanda hingga pasca kemerdekaan.

#### 4. KESIMPULAN

Dengan hadirnya peradaban besar Teknologi menjadi sebuah kebutuhan wajib bagi para manusia. Dengan banyaknya pembaharuan yang meninggalkan media pendahulunya seperti teks buku atau koran, media teknologi memberi kesan yang besar dalam sebuah perkembangan di bidang media pembelajaran. Beberapa hal yang mengitergrasikan seperti teks, gambar, grafik, animasi, audio dan video. Dengan hadirnya teknologi, sejarah publik tidak selalu terus menerus disajikan dalam konsep konvensional melalui sebuah keberadaanya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi merujuk pada aktivitas sejarah publik dengan membawa perubahan menjadi wahana menampilkan sejarah yang semulanya konvensional menjadi digital. Dalam pergeseran ini bermula dalam perubahan yang besar terhadap sejarah yang bisa dinikmati oleh masyarakat luas dan dapat menjadi trend sejarah publik di media sosial

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainina, I. A. (2014). Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal History of Education*, 3(1), 40–45.
- Amboro, K. (2015). Membangun Kesadaran Berawal Dari Pemahaman; Relasi Pemahaman Sejarah Dengan Kesadaran Sejarah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fkip Universitas Muhammadiyah Metro. *Historia*, 3(2), 109.
- Budiman, H. (2016). Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran, Al-Tadzkiyyah: , Vol. 7, (2016), h.

177. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(45), 177.
- Handojoseno, A. (2016). *Aku Terkoneksi Maka Aku Ada: Perspektif Pedagogi Berbasis Koneksi di Era Digita*. Sanata Dharma University Press.
- Kurniawan, H. (2018). *Literasi dalam Pembelajaran Sejarah*. CV Gava Media.
- Kurniawan, H. (2020). Infografik Sejarah Dalam Media Sosial: Tren Pendidikan Sejarah Publik. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 14(2), 1–13.  
<https://doi.org/10.17977/um020v14i22020p1-13>
- Patra, H., & Afrada, A. D. (2020). Visualisasi Sejarah dan Sejarah Publik : Tinjauan Konten Sejarah Dalam Platform YouTube. *Jurnal Sejarah*, 3(2), 49–62.  
<https://doi.org/10.26639/js.v3i2.267>
- Schivinski, B., & Dabrowski, D. (2014). The Effect of Social Media Communication on Consumer Perceptions of Brands. *Journal of Marketing Communications*, 22(2), 1–22.  
<https://doi.org/10.1080/13527266.2013.871323>
- Shaffer, D. W., Squire, K. R., Halverson, R., & Gee, J. P. (2005). Video games and the future of learning. *Phi Delta Kappan*, 87(2), 105–111.  
<https://doi.org/10.1177/003172170508700205>
- Sheey, M. (2008). New Perspectives on the Past: YouTube, Web 2.0 and Public History. *Melbourne Historical Journal*, 36, 59–74.
- Sugiyono, P. D. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R & D*. Alfabeta.